

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri lebih dari ±17.580 pulau dengan 5 pulau besar (Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua) dan ribuan pulau kecil. Indonesia memiliki 300 suku, 583 bahasa dan dialek, dengan bahasa Indonesia sebagai pemersatunya. Terbentang di garis khatulistiwa, Indonesia beriklim tropis dengan dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Lebih dari 128 gunung berapi menjadikan sebagian besar negara Indonesia adalah pegunungan yang subur dan kaya dengan keindahan alam, flora, dan fauna unik, seperti cendrawasih, harimau sumatera, komodo, dan bunga rafflesia arnoldi, anggrek hitam, kantung semar, serta kayu cendana. Di samping itu, Indonesia juga memiliki banyak pantai indah yang menyimpan keragaman flora fauna terkaya di dunia dan menjadikan Indonesia sebagai salah satu tempat *diving* dan *surfing* yang direkomendasikan dunia.

Namun kenyataannya, sektor pariwisata di Indonesia pada saat ini kalah bersaing dengan industri pariwisata dari negara tetangga seperti Malaysia, Thailand, dan Singapura. Hal ini disebabkan pengelolaan dan promosi berbagai objek wisata yang dimiliki Indonesia masih dirasa kurang optimal. Terlihat dari masih banyaknya objek wisata daerah yang tidak atau kurang “tersentuh”, baik itu oleh pemerintah daerah sendiri sebagai pihak pengelola aset wisata atau pun oleh para investor.

Kurangnya perhatian dan pengelolaan aset wisata ini akhirnya berdampak pada tidak maksimalnya pendapatan daerah yang sebenarnya dapat diperoleh. Kurangnya promosi ini dapat terlihat dari sedikitnya jumlah pengunjung objek wisata untuk datang ke objek-objek wisata daerah. Karena itu dirasa perlu adanya promosi yang lebih gencar lagi dan perbaikan berbagai fasilitas, sarana, dan prasarana penunjang pada objek-objek wisata di daerah tersebut.

Salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang kini tengah disorot keberadaannya adalah Surakarta (Solo), yang terletak di provinsi Jawa Tengah. Bagaimana tidak disorot jika kota kecil yang dulu hanya dikenal sebagai kota kenangan kebesaran kerajaan Jawa belakangan ini sukses menyelenggarakan event nasional dan internasional seperti WHCC (*World Heritage Cultural Cities*), SIEM (*Solo International Ethnic Music*), SBC (*Solo Batik Carnival*), dan event-event lainnya.

Surakarta atau Solo, sebagai salah satu kota tujuan wisata budaya Indonesia merupakan salah satu contoh daerah tujuan wisata yang pada masa lalu kurang tergarap dengan optimal. Padahal, kekayaan alam yang indah dan wisata budaya daerah ini dapat menarik wisatawan asing maupun lokal untuk datang mengunjunginya.

Namun saat ini, Surakarta mulai berbenah dan bak seorang wanita yang beranjak dewasa dia juga mulai bersolek, mencoba menarik para wisatawan dan pemilik modal dari seluruh dunia untuk berkunjung dan berinvestasi ke sana. Berbagai kemudahan dan iming-iming pelayanan yang bagus juga disertakan dalam promosi kota ini. Salah satu upaya nyatanya berupa penataan taman kota di

berbagai sudut kota, pembuatan *city walk*, dan diselenggarakannya berbagai event internasional. Kini dapat dilihat, Surakarta, kota dengan sebuah kenangan atas kebesaran kerajaan Jawa, mampu menciptakan irama tersendiri dalam kesenian, keragaman makanan dan busananya, serta penataan kotanya, sehingga kini mampu menyatu dengan dinamika kesetaraan di jaman global.

Untuk itu, pertumbuhan dunia pariwisata di Indonesia pada umumnya dan Surakarta atau Solo pada khususnya harusnya juga ditunjang dengan pembenahan sarana prasarana penunjang wisata seperti salah satunya melalui media periklanan agar objek-objek wisata lebih dikenal lagi. Seperti pengadaan brosur wisata dan *website* wisata. Dan wisatawan asing bukan hanya datang dari Benua Amerika maupun Eropa tetapi juga datang dari Benua Asia. Sayangnya, di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surakarta belum tersedia brosur berbahasa Mandarin, padahal wisatawan asing dari China, ataupun negara Asia lainnya yang menggunakan bahasa Mandarin sebagai bahasa sehari-hari, banyak yang berkunjung ke Surakarta di tiap tahunnya. Sebagai contoh, pada tahun 2007 jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Surakarta sebanyak 11.922 sedangkan pada tahun 2008 yang lalu meningkat menjadi 13.859, dengan jumlah wisatawan yang masuk dalam kategori “negara-negara lain” (termasuk wisatawan dari China) berjumlah 4.381. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan jumlah yang cukup signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 1 (Tabel Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke ODTW Kota Surakarta 5 Tahun Terakhir).

Hal ini terjadi sebagai akibat dari pesatnya pertumbuhan ekonomi di RRC (Republik Rakyat China) dan negara-negara Asia Timur lainnya yang

berpengaruh pada naiknya tingkat pendapatan masyarakatnya, sehingga kebutuhan dan kemampuan berwisata masyarakatnya pun ikut naik.

Dengan pertimbangan hal-hal tersebut di atas maka penulis berusaha untuk membuat brosur wisata berbahasa Mandarin kota Surakarta sebagai Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL)/Magang (Tugas Akhir).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL)/Magang (Tugas Akhir) ini adalah :

1. Objek-objek wisata dan informasi apa saja yang harus dicantumkan ke dalam brosur wisata berbahasa Mandarin tersebut?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam penerjemahan brosur wisata ini dan bagaimana solusinya?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui objek-objek wisata unggulan yang menjadi sasaran wisatawan di kota Surakarta.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam penerjemahan dan solusinya.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Hasil laporan ini yaitu berupa brosur wisata berbahasa Mandarin diharapkan nantinya dapat berguna untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, khususnya wisatawan yang menggunakan bahasa Mandarin sebagai bahasa sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi bagi wisatawan asing, terutama bagi mereka yang menggunakan bahasa Mandarin, tentang lokasi dan tujuan wisata di kota Surakarta, karena brosur sebagai salah satu media promosi wisata akan sangat membantu memudahkan para wisatawan yang menggunakan bahasa Mandarin untuk mengenal objek-objek wisata maupun sudut-sudut kota di Surakarta, dan informasi-informasi yang berkenaan di dalamnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pariwisata

Menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata Bab I Pasal 1 ; dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Sedangkan menurut Richard Sihite dalam Marpaung dan Bahar menjelaskan definisi pariwisata sebagai berikut:

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Richard Sihite, 2000:46-47).

Bahkan definisi yang lebih luas lagi dikemukakan oleh H. Kodhyat seperti berikut: Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (H. Kodhyat 1983:4).

Kemudian menurut Salah Wahab (1975:55) mengemukakan definisi pariwisata sebagai salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi..

⁶ Dan dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 dijelaskan pula bahwa Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian wisata itu mengandung unsur yaitu :

- (1) Kegiatan perjalanan.
- (2) Dilakukan secara sukarela.
- (3) Bersifat sementara.
- (4) Perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Dan yang menjadi sasaran perjalanan wisata menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1990 meliputi:

1. Ciptaan Tuhan yang maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna seperti: pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis, serta binatang-binatang langka.
2. Karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro (pertanian), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan.
3. Sasaran wisata minat khusus, seperti: berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah, dan lain-lain.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pariwisata meliputi:

1. Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.
2. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata, seperti: Kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah (candi, makam), museum, waduk, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat, dan yang

bersifat alamiah: keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai dan sebagainya.

3. Pengusahaan jasa dan sarana pariwisata, yakni:
 - a. Usaha jasa pariwisata (biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, pramuwisata, konvensi, perjalanan insentif dan pameran, impresariat, konsultan pariwisata, informasi pariwisata).
 - b. Usaha sarana pariwisata yang terdiri dari: akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata dan sebagainya.
 - c. Usaha-usaha jasa yang berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata.

B. Objek dan Daya Tarik Wisata

Objek dan daya tarik wisata menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan Bab I Pasal 1 adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Sedangkan objek dan daya tarik wisata masih menurut UU no. 9 tahun 1990 Bab III pasal 4 terdiri atas:

1. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna.
2. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata argo, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman, rekreasi, dan tempat hiburan.

Pembangunan objek dan daya tarik wisata dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola, dan membuat objek-objek baru. Sedangkan untuk merealisasikan pembangunan tersebut dilakukan dengan memperhatikan:

1. Kemampuan untuk mendorong peningkatan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya.
2. Nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.
3. Kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup.
4. Kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.

Pengusahaan objek dan daya tarik wisata meliputi kegiatan membangun dan mengelola objek wisata tersebut beserta sarana dan prasarana yang diperlukan. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata dapat dikelompokkan kedalam pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam, wisata budaya, dan wisata minat khusus. Pemerintah dapat menetapkan jenis pengusahaan objek dan daya tarik wisata yang termasuk dalam tiap-tiap kelompok diatas. Sedangkan pengusahaan objek dan daya tarik wisata tersebut dapat dilakukan oleh badan usaha atau perseorangan dan tentunya harus memiliki izin dari pemerintah.

Objek wisata adalah bagian penting dari pariwisata, maka diperlukan pengelolaan dan pengolahan yang baik. Pengelolaan tersebut dapat berupa peningkatan kualitas objek dari segala aspek, baik dari aksesibilitas, sarana prasarana, keamanan, dan tentunya dari segi promosi untuk lebih mendongkrak jumlah kunjungan wisatawan ke objek-objek wisata di Indonesia.

C. Promosi

Promosi adalah suatu usaha dari pemasar dalam menginformasikan dan mempengaruhi orang atau pihak lain sehingga tertarik untuk melakukan transaksi atau pertukaran produk barang atau jasa yang dipasarkannya. Secara harafiah, promosi dapat diartikan sebagai upaya-upaya suatu perusahaan untuk mempengaruhi para calon konsumen agar mereka mau melakukan pembelian ditempat (*immediately stimulating purchase*) (Rhenald Kasali, 1995 : 10).

Tujuan promosi adalah:

1. Menyebarkan informasi produk kepada target pasar potensial.
2. Untuk mendapatkan kenaikan penjualan dan profit.
3. Untuk mendapatkan pelanggan baru dan menjaga kesetiaan pelanggan.
4. Untuk menjaga kestabilan penjualan ketika terjadi lesu pasar.
5. Membedakan serta mengunggulkan produk dibanding produk pesaing.
6. Membentuk citra produk di mata konsumen sesuai dengan yang diinginkan.

Dengan kata lain, tujuan promosi adalah mempengaruhi perilaku calon konsumen. Agar nantinya konsumen tertarik terhadap barang atau jasa yang kita tawarkan. Daya ketertarikan konsumen tersebut boleh jadi secara langsung tampak ataupun tidak langsung.

D. Iklan

Kata iklan (*advertising*) berasal dari bahasa Yunani, yang artinya kurang lebih adalah 'menggiring orang pada gagasan'. Adapun pengertian iklan secara

komprehensif adalah "semua bentuk aktivitas untuk menghadirkan dan mempromosikan ide, barang, atau jasa secara nonpersonal yang dibayar oleh sponsor tertentu". Secara umum, iklan berwujud penyajian informasi nonpersonal tentang suatu produk, merek, perusahaan, atau toko yang dijalankan dengan kompensasi biaya tertentu. Dengan demikian, iklan merupakan suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk membujuk atau menggiring orang untuk mengambil tindakan yang menguntungkan bagi pihak pembuat iklan. Atau dengan kata lain, iklan merupakan sarana komunikasi terhadap produk yang disampaikan melalui berbagai media dengan biaya pemrakarsa agar masyarakat tertarik untuk menyetujui dan mengikuti (Pujiyanto, 2001:3-4). Manfaat iklan yang terbesar adalah membawa pesan yang ingin disampaikan oleh produsen kepada khalayak ramai. Tujuan iklan itu umumnya adalah mengandung misi komunikasi (Rhenald Kasali, 1992 : 10-11)

Pakar periklanan Indonesia, Ahmad S. Adnanputra menjelaskan bahwa penampilan (*eksposare*), kesadaran (*awareness*), sikap (*attitude*), dan tindakan (*action*) merupakan tujuan periklanan.

Penyampaian pesan dari iklan tersebut dilakukan dengan banyak cara, yaitu bisa dengan cara *hard self*, *soft self*, *informational*, *emotional*, membangun citra, melawan saingan, dan sebagainya. Secara ringkas digolongkan menjadi 3 dasar isi pendekatan:

1. *Informational* : Pesan dibuat berdasar fakta atau logika.
2. *Emotional* : Pesan disusun berdasar pendekatan psikologis, seperti ketakutan, cinta, harapan, dll.

3. *Image / citra* : Pesan dibangun atas asosiasi / hubungan produk terhadap gaya / simbol kehidupan, dan nilai apa yang diinginkan (Frank Jefkins, 1997 : 64)

Jenis iklan yang digunakan dibedakan menjadi:

- a. Media Lini Atas (*Above The Line Media*)

Sering pula disebut iklan yang menggunakan media, baik media cetak maupun elektronik, dan media luar ruang. Pemakaian iklan ini mengharuskan adanya komisi dan biro iklan yang mengelolanya harus mendapatkan dari asosiasi milik media. (Frank Jefkins, 1997 : 379)

- b. Media Lini bawah (*Below The Line Media*)

Iklan yang tidak menggunakan sistem pembayaran komisi, yaitu iklan-iklan yang tidak termasuk lini atas, misalnya: poster, kaos, pamflet, brosur, jam dinding, dll. (Frank Jefkins 1997 : 379)

E. Brosur

Brosur adalah salah satu jenis iklan yang termasuk dalam Media Lini bawah (*Below The Line media*). Sedangkan untuk pengertiannya, brosur adalah terbitan tidak berkala yang terdiri dari satu hingga sejumlah kecil halaman tidak terkait dengan terbitan lain dan selesai dalam sekali terbit. Brosur dapat pula diartikan sebagai lembaran kertas berukuran kecil mengandung pesan tercetak untuk disebarakan kepada umum sebagai informasi mengenai suatu hal atau peristiwa. (Sumber : Kamus Komunikasi, Drs. Onong Uchjana Effendy, MA).

Halaman brosur sering dijadikan satu, biasanya memakai sampul tetapi tidak menggunakan jilid keras. Brosur memuat informasi atau penjelasan tentang

suatu produk, layanan, fasilitas umum, profil perusahaan dan dimaksudkan sebagai sarana iklan. Informasi dalam brosur ditulis dalam bahasa yang ringkas dan mudah dipahami dalam waktu singkat. Brosur didesain agar menarik perhatian dan dicetak diatas kertas yang baik dalam usaha membangun citra yang baik terhadap layanan atau produk tersebut. Kertas yang dipakai dalam membuat brosur adalah berwarna-warni tergantung kebutuhan. Agar lebih menarik, gambar objek yang dipromosikan dicantumkan didalamnya. Begitu halnya dengan brosur wisata, dibuat semenarik mungkin dan disertakan pula gambar objek wisata didalamnya dengan tujuan untuk mengenalkan dan menarik jumlah pengunjung atau wisatawan untuk datang ke objek wisata tersebut.

Dari pemaparan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwasannya brosur wisata adalah salah satu jenis media iklan/promosi yang digunakan untuk memberikan informasi wisata dan menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata tertentu dan disajikan secara singkat serta disediakan dalam berbagai macam bahasa.

F. PENERJEMAHAN

1. Pengertian Penerjemahan

Penerjemahan adalah proses pengalihan bahasa, kata demi kata dari satu bahasa ke bahasa lain. Catford dalam Rachmadie (1988:1.2) menyatakan bahwa penerjemahan sebagai kegiatan mengganti materi teks/ujaran/tuturan dalam bahasa sumber ke materi teks/ujaran/tuturan yang sepadan ke dalam bahasa sasaran. Penerjemahan merupakan kegiatan yang memerlukan kesungguhan dan

ketekunan. Oleh sebab itu, penerjemahan seharusnya dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tata bahasa yang ada.

Penerjemahan juga dapat diartikan sebagai ilmu yang digunakan untuk membantu dalam pengartian bahasa asing yang digunakan dalam suatu percakapan.

2. Penerjemahan Bahasa Mandarin

Bahasa China/bahasa Mandarin adalah bahasa yang mengedepankan intonasi sebagai pembeda arti. Sama halnya dengan penerjemahan pada umumnya, penerjemahan bahasa mandarin juga terdiri atas dua macam yaitu:

a. Penerjemahan lisan.

Penerjemahan secara lisan berarti penerjemahan secara langsung atau *interpretation* atau pengalihbahasaan yang dalam bahasa mandarin biasa disebut *Tingli* (听力). Penerjemahan ini merupakan penerjemahan dengan sistem mendengarkan dan dilakukan secara langsung saat melakukan pembicaraan tanpa melihat bentuk tulisannya. Kelemahan penerjemahan lisan adalah seseorang tersebut tidak mengenal seperti apa tulisan dari kata yang diucapkan, penutur bahasa sumber berbicara langsung ke pendengar sehingga waktunya terikat, dan tempatnya pun biasanya ditentukan.

b. Penerjemahan tulis.

Penerjemahan tulis biasa dikenal dengan istilah *translation* atau penerjemahan. Penerjemahan tulisan China berarti penerjemahan yang berkaitan dengan tulisan aksara China/*Hanzi* (汉字). Penerjemahan ini

adalah penerjemahan dengan menggunakan tulisan di buku atau teks. Kelebihan penerjemahan bahasa Mandarin secara tulisan adalah waktunya tidak terikat, dapat dikerjakan dimanapun dan dapat menggunakan referensi(bertanya), serta seseorang akan mampu membaca dan berbicara bahasa mandarin secara baik karena mengetahui apa yang diucapkan dan bagaimana penulisannya.

Pengungkapan kembali suatu pesan atau pengalihan pesan ini baik dalam penerjemahan tulis maupun lisan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk terciptanya komunikasi. Namun satu hal utama yang harus diperhatikan dalam penerjemahan tulis maupun lisan adalah kesepadanan makna/pesan/amanat yang dibuat dan kemudian menampilkan/mengungkapkan amanat/pesan tersebut dengan gaya bahasa yang sama.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surakarta

1. Sejarah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surakarta

Surakarta sebagai salah satu kota tujuan wisata di Indonesia memerlukan sebuah institusi atau instansi untuk mengatur dan mengembangkan potensi kepariwisataannya. Untuk itu, PEMDA dalam Rencana Induk Kota (RUK) Masterplan 20, Kodya dati II Surakarta menetapkan Perda No. 5 Tahun 1975 dan

disahkan dengan Keputusan mendagri No 412/1997, bahwa Kota Surakarta diarahkan sebagai Kota Budaya dan Pariwisata.

Dinas Pariwisata Kota Surakarta berdiri pada tahun 1974 berdasarkan Surat Keputusan Walikota Surakarta No. 108/kep. 1/3/1974 dengan nama Lembaga Perkembangan Pariwisata Kota Surakarta (LPPS), yang berstatus semi pemerintah. Pendirian lembaga ini dimaksudkan untuk pengolahan dan peningkatan kepariwisataan kota Surakarta, mengingat kota Surakarta merupakan salah satu kota yang memiliki banyak peninggalan sejarah, budaya, dan objek wisata. Lembaga ini bertanggung jawab kepada Walikota Surakarta dengan fungsinya yaitu memberi saran dan membantu walikotamadya seperti hal tersebut dibawah ini :

- a. Membina, mengembangkan, dan mengarahkan potensi kepariwisataan di kota Surakarta.
- b. Mengkoordinasi badan-
hak kepariwisataan. badan swasta dalam
- c. Mengadakan hubungan kerjasama sebaik-baiknya dengan pemerintah dan swasta yang bersifat nasional maupun internasional.

Mengingat pentingnya lembaga ini, maka untuk menyempurnakan keberadaan lembaga ini dikeluarkanlah Surat Keputusan Walikotamadya Surakarta Nomor 439/Kep I/Kp. 76 pada tanggal 31 maret 1976 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota Surakarta. Dengan keluarnya surat keputusan ini, maka secara resmi LPPS berubah nama

menjadi Dinas Pariwisata Kota Surakarta, dan statusnya adalah organisasi pemerintah.

Setelah statusnya berubah menjadi organisasi pemerintah, dalam rangka meningkatkan kepariwisataan daerah, pemerintah pusat mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 1979 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintah Dalam Bidang Kepariwisata Kepada Daerah Tingkat II. Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah ini, maka secara otomatis Pemerintah Kota Surakarta mempunyai wewenang yang lebih luas mengenai masalah kepariwisataan. Dengan munculnya peraturan pemerintah tersebut secara otomatis terjadi perubahan dalam penyusunan organisasi dan tata kerja Dinas Pariwisata Kota Surakarta. Untuk menanggapi hal tersebut, maka Walikota Surakarta mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 061.7/129/1980 pada tanggal 30 september 1980 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kota Surakarta.

Keberadaan Dinas Pariwisata Kota Surakarta semakin kuat posisinya setelah Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 556/13309 pada tanggal 9 juli tahun 1982 tentang Pembentukan Dinas Pariwisata Untuk Daerah Kabupaten atau Kotamadya di Jawa Tengah yaitu Peraturan Pemerintah Dati I jawa Tengah mengenai Kepariwisata Daerah Tingkat II Surakarta.

Berdasarkan hal-hal diatas, maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta berusaha mengusahakan tugas dan fungsinya di bidang kepariwisataan. Kemudian berdasarkan Peraturan daerah Kota Surakarta nomor 6

tahun 2001 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Surakarta, dan pada akhirnya diperbaharui melalui Perda nomor 6 tahun 2008, Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota Surakarta berubah nama menjadi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.

2. Visi, Misi, dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surakarta

a. Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surakarta.

Mewujudkan citra kota Surakarta sebagai Kota Budaya yang di dukung oleh pelayanan jasa pariwisata, perdagangan, industri, yang bertumpu pada hasil kerajinan rakyat, dalam tata perkotaan yang kondusif, merangsang kehidupan kreatif, produktif, dan mandiri.

b. Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surakarta.

1. Meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap peningkatan pendapatan asli daerah maupun pendapatan masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah yang bergerak dalam bidang pariwisata tanpa mengabaikan peran golongan lain.
2. Menempatkan kota Surakarta sebagai daerah tujuan wisata nusantara dan daerah persinggahan wisatawan mancanegara dengan berorientasi pada pengembangan kearah pariwisata budaya dan menempatkan jenis pariwisata yang lain sebagai pendamping, berdasar permintaan pasar dan potensi yang tersedia.

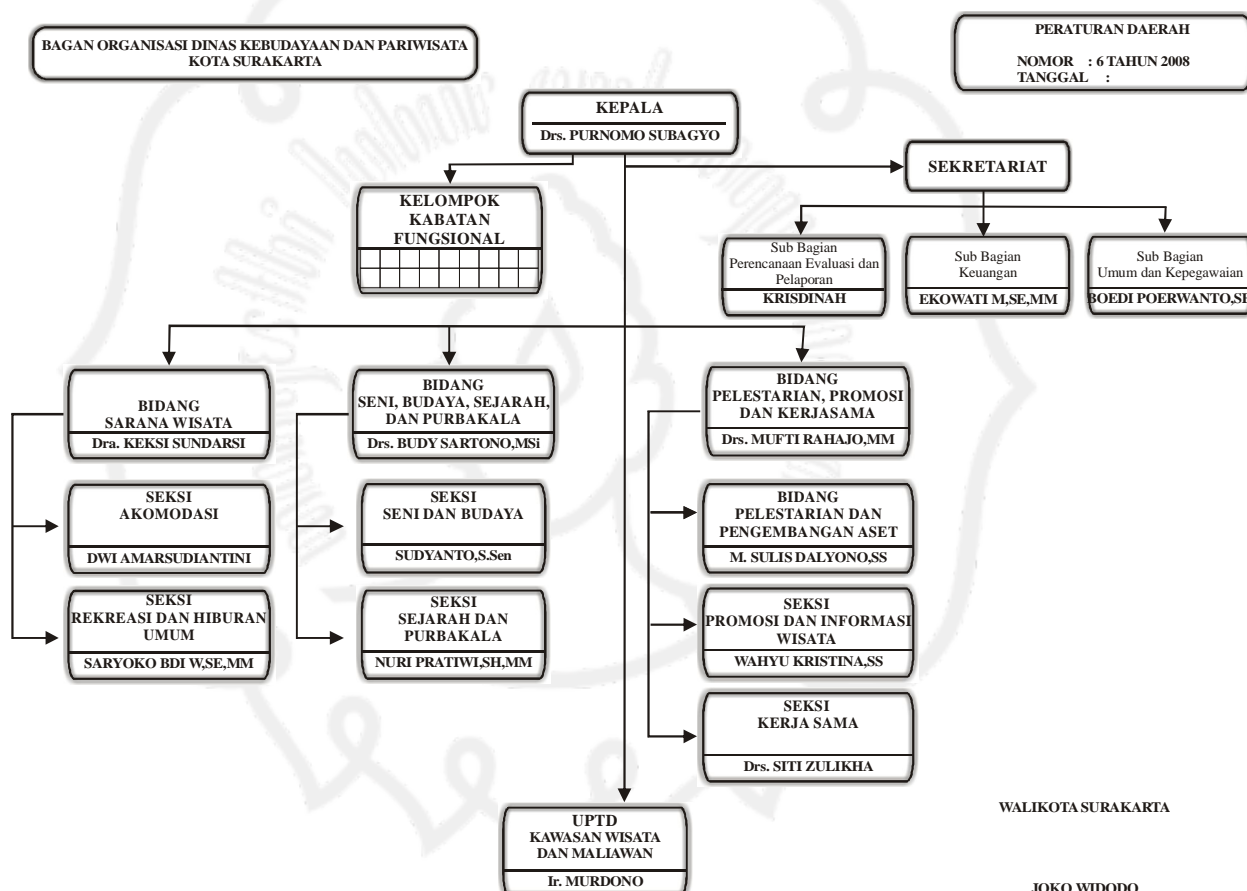
3. Meningkatkan objek wisata yang ada menjadi kawasan wisata yang terpadu, terarah, dan berkesinambungan dengan memperhatikan ragam objek yang ada
- c. Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surakarta:
1. Penyelenggaraan kesekretariatan dinas.
 2. Penyusunan rencana program, pengendalian evaluasi, dan pelaporan.
 3. Penyelenggaraan dan pembinaan usaha akomodasi wisata, rekreasi, dan hiburan umum.
 4. Pembinaan dan pengembangan kesenian, bahasa, dan budaya.
 5. Pelestarian nilai-nilai sejarah dan kepurbakalaan.
 6. Pembinaan pelaku wisata.
 7. Pengendalian dan pengembangan aset wisata, seni, dan kebudayaan.
 8. Pemasaran wisata.
 9. Penyelenggaraan sosialisasi.
 10. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.
 11. Pembinaan jabatan fungsional.
 12. Pengelolaan Unit Pelaksana Teknis Dinas.

3. Struktur Organisasi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintah daerah di bidang pariwisata, seni, sejarah, kebudayaan, dan purbakala.

Berikut adalah bagan dan gambaran fungsi kerja bagian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surakarta



Kepala Dinas : Memimpin penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi sama

seperti tugas dan fungsi Dinas kebudayaan dan Pariwisata yang telah dijabarkan diatas.

Kepala Dinas membawahi :

- a. Sekretariat

Dipimpin oleh seorang sekretaris.

Tugas Sekretariat adalah melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pengkoordinasian penyelenggaraan tugas secara terpadu, pelayanan administrasi, dan pelaksanaan di bidang perencanaan, evaluasi, dan pelaporan keuangan, umum, dan kepegawaian .

Sekretariat membawahi:

- 1) Subbagian Perencanaan, Evaluasi, dan Pelaporan.
- 2) Subbagian Keuangan.
- 3) Subbagian Umum dan Kepegawaian.

b. Bidang Sarana Wisata

Mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, dan pelaksanaan di bidang akomodasi wisata, rekreasi, dan hiburan umum.

Bidang ini membawahi:

- 1) Seksi Akomodasi Wisata.
- 2) Seksi Rekreasi dan Hiburan Umum.

c. Bidang Seni, Budaya, Sejarah, dan Purbakala

Mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan pelaksanaan di bidang seni, budaya, sejarah, dan purbakala.

Bidang ini membawahi:

1) Seksi Seni dan Budaya.

2) Seksi Sejarah dan Purbakala.

d. Bidang Pelestarian, Promosi, dan Kerjasama

Mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, dan pelaksanaan di bidang pelestarian dan pengembangan aset, promosi dan informasi serta kerjasama.

Bidang ini membawahi:

1) Seksi Pelestarian dan Pengembangan Aset.

2) Seksi Promosi dan Informasi.

3) Seksi Kerjasama.

e. Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD)

Dipimpin oleh seorang Kepala UPTD yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

f. Kelompok Jabatan Fungsional

Dipimpin oleh seorang Tenaga Fungsional Senior sebagai Ketua Kelompok dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

4. **TIC (*Tourist Information Center*)**

TIC (*Tourist Information Center*) adalah bagian dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang berfungsi sebagai sarana promosi wisata.

Fungsi utama dari TIC itu sendiri adalah untuk memberikan informasi dan pelayanan sehubungan dengan objek wisata terutama untuk turis asing yang datang.

Turis lokal maupun mancanegara yang datang biasanya meminta peta kota Solo, brosur/leaflet objek-objek wisata di Solo, kalender event kota Solo, dan info-info lainnya yang terkait dengan pariwisata dari petugas TIC.

Di Surakarta ada 2 lokasi TIC yaitu :

- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surakarta.
- Stasiun Solo Balapan.

Kemungkinan besar lokasi TIC akan bertambah satu lagi yaitu di Bandara Adi Sumarmo Solo, mengingat status bandara ini yang telah berubah menjadi Bandara Internasional, dan pastinya akan banyak wisatawan mancanegara yang membutuhkan informasi dari TIC.

TIC ini buka setiap hari. Untuk jam kerjanya, hari senin-jumat buka pk1. 07.00 WIB – 16.00 WIB. Sedangkan untuk hari sabtu dan minggu waktunya lebih singkat yaitu dari pk1. 10.00 WIB – 14.00 WIB.

B. Kegiatan Praktek kerja yang dilakukan selama PKL

Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu terhitung dari tanggal 2 Maret 2009 – 31 Maret 2009. Lokasi PKL adalah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta, yang beralamat di Jln. Brigjen Slamet Riyadi 275 Surakarta. Terletak di Kompleks Taman Budaya Sriwedari, tepatnya berada di sebelah barat Museum Radya Pustaka dan berada di jantung

kota Solo, di ruas jalan utama (Jln. Brigjen Slamet Riyadi). Bila dilihat dari segi lokasi sangatlah strategis dan mudah dijangkau dengan berbagai sarana transportasi. Hanya saja keberadaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ini belum diketahui banyak orang dikarenakan letak gedungnya yang menjorok ke dalam dan agak tertutup oleh gedung-gedung didepannya seperti gedung Graha Wisata Niaga dan gedung Museum Radya Pustaka. Satu-satunya sebagai papan petunjuk adalah tulisan "TIC (*Tourist Information Centre*)" yang berada di tepi jalan masuk. Namun begitu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ini tetap dapat memberikan layanan bagi semua pihak yang membutuhkan informasi pariwisata di kota Surakarta ini.

Jam kerjanya adalah dari hari senin sampai jumat, dimulai pkl. 07.00 WIB – 15.30 WIB. Sedangkan khusus hari jumat jam kerjanya adalah dari pkl. 07.00 WIB – 11.00 WIB.

Selama 1 bulan tersebut penulis belajar banyak hal, seperti bagaimana memberikan informasi kepada wisatawan (lokal maupun mancanegara) yang datang, belajar surat menyurat, dsb. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah catatan kegiatan yang dilakukan selama kegiatan PKL/Magang di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surakarta :

a. Minggu Pertama (Tanggal 2 s/d 7 Maret 2009)

Merupakan minggu pertama penulis melaksanakan magang. Untuk hari pertama ini penulis isi dengan pengenalan lokasi dan pengenalan

masing-masing personil bagian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta beserta tugas-tugasnya. Pada hari kedua pelaksanaan PKL ini penulis mencoba untuk mengenal lebih jauh Seksi Promosi dan Informasi wisata yang merupakan bagian dari Bidang Pengadaan, Promosi, dan Kerjasama di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta ini. Pengenalan ini penulis maksudkan untuk mengetahui lebih jauh berbagai tugas yang menjadi tanggungjawab seksi ini. Pada hari berikutnya, penulis mendapatkan tugas untuk membantu petugas TIC dalam memberikan informasi kepada wisatawan lokal dan mancanegara yang datang.

b. Minggu Kedua (Tanggal 10 s/d 14 Maret 2009)

Minggu kedua pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta ini berkisar pada penataan dan pembuatan berbagai brosur/leaflet/booklet dan sarana pemasaran wisata lainnya demi menunjang tugas Seksi Promosi dan Informasi Wisata dalam usahanya memberikan berbagai informasi penting yang berkaitan dengan berbagai jadwal atau kegiatan pariwisata yang sedang maupun akan dilaksanakan untuk dapat disampaikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi wisata di Kota Solo.

c. Minggu Ketiga (Tanggal 16 s/d 21 Maret 2009)

Pada minggu ketiga ini pelaksanaan tugas Praktek Kerja Lapangan masih seperti pada minggu pertama dan kedua yaitu membantu petugas

TIC dalam menyampaikan informasi kepada wisatawan dan pembuatan brosur/leaflet/booklet serta sarana pemasaran wisata lainnya. Namun ada hal yang berbeda pada minggu ini karena penulis mendapatkan pengalaman baru dalam hal memberikan informasi kepada wisatawan asing yaitu setelah selama 2 minggu hanya kedatangan wisatawan asing dari Eropa dan Amerika yang notabene menggunakan bahasa Inggris, akhirnya pada tanggal 19 Maret 2009, TIC mendapat kunjungan rombongan wisatawan asing dari Singapura sebanyak satu bus, dan mereka menggunakan bahasa Mandarin sebagai bahasa sehari-hari.

d. Minggu Keempat (Tanggal 23 s/d 28 Maret 2009)

Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan pada minggu terakhir ini berkisar pada kegiatan surat menyurat di bagian TU dan Bidang Sarana Wisata. Hal ini dikarenakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta ini mulai disibukkan dengan persiapan event tahunan yaitu Solo Batik Carnival 2 (SBC) yang rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 26 Juni – 28 Juni 2009. Di sini penulis membantu membuat undangan untuk peserta SBC 2, seperti undangan *workshop*, dan kelengkapan-kelengkapan penunjang lainnya.

d. Minggu Kelima (Tanggal 30 s/d 31 Maret 2009)

Dua hari terakhir pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini penulis isi dengan berbagai kegiatan, diantaranya pembuatan brosur wisata,

membantu petugas TIC, dan membantu surat menyurat di bagian Sarana Wisata.

C. Hasil yang Dicapai atau Kegiatan/ Tugas-Tugas yang Berhasil Diselesaikan

Pada dasarnya, kegiatan PKL/magang berjalan dengan lancar. Penulis dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan baik dan tidak mengalami hambatan yang berarti oleh karena bimbingan dari Bapak dan Ibu di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surakarta. Penulis juga belajar banyak hal, dan tentunya mendapat pengalaman baru berkenaan dengan sistem kerja di Dinas/Instansi Pemerintah. Untuk itu, sebagai hasil akhir dari Praktek Kerja Lapangan (PKL)/Magang di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surakarta ini, penulis akan menyajikan brosur wisata kota Surakarta dalam bahasa Mandarin.

Setelah melakukan observasi selama magang, penulis telah menyeleksi objek-objek wisata dan barang hasil kerajinan yang paling diminati oleh para wisatawan (yang sering menjadi sasaran tujuan wisata) antara lain:

1. Keraton Kasunanan Surakarta.
2. Puro Mangkunegaran.
3. Museum Radya Pustaka.
4. Taman Balekambang.
5. Wayang Orang Sriwedari.
6. Wayang Kulit.
7. Gamelan.

8. Pasar Antik Triwindu.
9. Kampung Batik Kauman dan Laweyan.
10. Galeri Batik Wuryaningratan.
11. GALABO (Gladag Langen Bogan Solo).

Untuk kelengkapannya, penulis mencantumkan hari, jam buka dan tutup, serta nomor telepon. Khusus untuk objek wisata yang berupa hasil kerajinan seperti gamelan dan wayang kulit, penulis mencantumkan alamat pengrajinnya. Brosur ini dilengkapi dengan keterangan-keterangan deskripsi lokasi, hal-hal apa saja yang menarik dari objek wisata tersebut, dan ada juga mengenai sejarah berdiri objek wisata tersebut, sedangkan peta digunakan untuk membantu memudahkan wisatawan mengenal sudut-sudut kota Surakarta, dan untuk memudahkan menemukan objek wisata tujuan. Didalam peta tersebut, penulis mencantumkan *public servis* seperti Kantor Polisi, Bandara, Terminal, Stasiun, Rumah Sakit, Kantor Pos, Hotel, Bank, Restoran, tempat belanja, tempat ibadah, *Sport Hall*, dan Universitas, yang kesemuanya disajikan dalam bahasa Mandarin.

Untuk hambatan dalam penerjemahan antara lain pemilihan diksi (pilihan kata) haruslah tepat serta membutuhkan ketelitian dan ketekunan karena dalam menerjemah tidak boleh menyimpang dari teks asli sebab ditakutkan mampu menimbulkan kerancuan dan kesalahpahaman sehingga informasi yang ingin disampaikan tidak dapat tersampaikan secara baik kepada pembaca. Karena hal utama yang harus diperhatikan dalam penerjemahan tulis maupun lisan adalah kesepadanan makna/pesan/amanat yang dibuat dan kemudian menampilkan/mengungkapkan amanat/pesan tersebut dengan gaya bahasa sama.

Berikut adalah Brosur Wisata sebelum diterjemahkan dalam bahasa Mandarin:

1. Keraton Kasunanan Surakarta

Keraton yang merupakan kebanggaan masyarakat Kota Solo ini dibangun pada tahun 1745 oleh Paku Buwono II. Salah satu keistimewaan bangunan ini adalah arsitektur bangunannya yang tergolong unik yaitu penggabungan antara arsitektur Jawa dan Eropa, dengan bangunan menara yang terkenal yaitu “Panggung Songgo Buwono”.

Didalam komplek keraton ini, pengunjung dapat melihat galeri seni yang menyimpan bermacam benda koleksi yang bernilai sejarah tinggi seperti kereta kencana, pusaka keraton, berbagai patung antik, dsb.

Dibuka untuk umum.

Setiap hari : 08.30 WIB – 14.00 WIB

Jumat : tutup

Telepon : 0271 – 656432

2. Puro Mangkunegaran

Puro Mangkunegaran dibangun pada tahun 1757 oleh Raden Mas Said (Pangeran Mangkunegoro I). Uniknya bangunan ini dibuat dari kayu jati yang utuh dan didirikan tanpa menggunakan paku.

Bangunan ini terdiri dari tiga bangunan utama yang tiap bagiannya merupakan simbol dari tiga tahap kehidupan yaitu : kelahiran, kehidupan, dan kematian.

Puro Mangkunegaran ini memiliki berbagai koleksi yang memiliki nilai seni dan sejarah yang tinggi, seperti koleksi perhiasan emas, pusaka kerajaan, topeng-topeng tradisional dari berbagai daerah di Indonesia, dan kitab kuno dari jaman Majapahit dan Mataram yang disimpan di perpustakaan yang bernama “Rekso Pustoko”. Pengunjung juga dapat membeli berbagai suvenir dan cinderamata di Pare Anom *Art Shop*.

Dibuka untuk umum.

Setiap hari : 09.00 WIB – 14.00 WIB

Jumat : 09.00 WIB – 12.00 WIB

3. Museum Radya Pustaka

Museum ini merupakan museum tertua di Indonesia yang dibangun pada tanggal 28 oktober 1890 oleh Kanjeng Adipati Sosroningrat IV.

Museum ini menyimpan koleksi benda-benda kuno seperti beberapa arca batu dan perunggu dari jaman Hindu dan Budha, koleksi keris kuno dan berbagai senjata tradisional, seperangkat gamelan, wayang kulit dan wayang beber, koleksi keramik dan barang-barang hadiah dari raja-raja dari negara lain, serta buku kesusastraan baik dalam bahasa Jawa kuno maupun bahasa Belanda.

Dibuka untuk umum.

Selasa – Minggu : 08.30 WIB – 14.00 WIB

Senin : tutup

4. Taman Balekambang

Taman Balekambang yang semula bernama Partini Tuin (Taman Partini) dan Partinah Bosch (Taman Air Partinah) ini dibangun oleh Kanjeng Gusti Adipati Mangkunegoro VII pada tanggal 26 oktober 1921 sebagai tanda cinta kepada dua putri beliau yaitu Partini dan Partinah.

Balekambang adalah sebuah taman yang terletak di jalan Ahmad Yani, Manahan. Pengunjung dapat menyusuri jalan setapak yang dibuat melingkari taman. Kursi-kursi berjejer digunakan untuk beristirahat tatkala kita lelah berkeliling sambil menikmati bermacam tumbuhan langka sumbangan dari berbagai pihak seperti pejabat diplomatik negara sahabat, dan tak lupa ada 3 ekor rusa yang siap meramaikan suasana.

Dibuka untuk umum.

Setiap hari : 07.00 WIB – 18.00 WIB

5. Wayang Orang Sriwedari

Wayang orang adalah salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional yang diperankan oleh para pemain yang memerankan berbagai tokoh cerita. Kisah yang diangkat adalah kisah Mahabarata dan Ramayana. Setting panggung yang eksotis akan membawa kita serasa kembali ke jaman dahulu kala.

Jam pertunjukan:

Senin – Sabtu : 20.00 WIB – 23.00 WIB

Hari minggu : tutup

6. Wayang Kulit

Suatu karya seni berupa kerajinan tangan dari Jawa asli yang dibuat oleh para pengukir dan pelukis wayang yang menggambarkan tokoh cerita berdasar cerita Mahabarata dan Ramayana. Setiap karakter diukir dan dilukis dengan indahny kemudian dilengkapi dengan pegangan dari tanduk binatang agar dapat dipegang hingga akhirnya dimainkan oleh seorang *Dalang*.

Alamat pengrajin wayang kulit:

- S. Kawi : Pasar seni, Jln. Alun-alun Utara Solo.
Butuh RT XII/23 Sidowarno, Wonosari, Klaten.
No Telepon: 08121549975
- Tikno : Desa Gedong, kel. Sonorejo RT04/RW03 Telukan.
No Telepon: 081329032183
- Murdiyanto : Desa Cebukan RT01/RW05 Sonorejo.
- Sanggar Bima Sakti : Jln. Sonorejo, Cuplik RT02/RW03 Sonorejo.

7. Gamelan

Merupakan seperangkat instrumen/alat musik dalam pertunjukan wayang. Musik Gamelan memiliki sejarah yang sangat lama bersamaan dengan penyebaran Hindu Budha di Indonesia.

Salah satu sentra pengrajin gamelan adalah di desa Wirun, Kec. Mojolaban, Bekonang, Sukoharjo (10 km dari timur Kota Solo).

8. Pasar Antik Triwindu

Pasar yang menjual berbagai macam barang antik seperti lampu kuno, mainan, patung dari logam, dan berbagai barang antik lainnya.

Buka setiap hari : 09.00 WIB – 16.00 WIB

9. Kampung Batik Kauman dan Laweyan

Kampung Batik Kauman dan Laweyan merupakan kawasan sentra industri batik di Surakarta. Kampung batik ini merupakan kawasan cagar budaya dengan arsitektur bangunan yang unik, yaitu gabungan dari unsur tradisional Jawa, Eropa, China, dan Islam. Para wisatawan dapat berwisata sekaligus mendapatkan bermacam produk batik disini.

10. Galeri Batik Wuryaningratan

Suatu tempat dimana kita dapat melihat berbagai macam koleksi batik kuno, proses pembuatan batik tulis maupun cap, dan sekaligus dapat berbelanja batik disana.

Letak di Jln. Slamet Riyadi 261.

Buka : 09.00 WIB – 15.00 WIB

Tlp. 0271 – 713140

11. GALABO (GLADAG LANGEN BOGAN SOLO)

Pusat wisata kuliner di malam hari yang menawarkan aneka macam minuman dan makanan tradisional khas Solo. Tak hanya dapat menikmati sajian kuliner saja, namun pengunjung dapat pula menikmati suasana kota Solo di malam hari dan sajian musik live.

Buka : 17.00 WIB – 24.00 WIB

Dan berikut adalah brosur wisata yang telah ditranslate kedalam bahasa Mandarin:

1. 梭罗 Kasunanan 皇宫

梭罗 Kasunanan 皇宫是于 1745 年由 Paku Buwono 二世皇帝建造的。Kasunanan 皇宫里有一座著名的“Songgo Buwono”塔。其建筑具有欧洲和爪哇的风格特色。

除此之外 Kasunanan 皇宫里还有一条艺廊，可供游客在那里观赏几辆，黄金做的马车 (Kereta Kencana)、传统刀剑、古董雕像等古代物品。

Kasunanan 皇宫除了星期五外，每日上午八点半到 下午两点都对外开放。

服务电话：0271-656432。

2. Puro Mangkunegaran 皇宫

Puro Mangkunegaran 是于 1757 年由 Mangkunegoro 一世皇帝 (Raden Mas Said) 建造的。它的独特性是在于整座建筑都是用木材建造出来的，而且没用到一根钉子。

Puro Mangkunegaran 皇宫由三个主宫组成，

各代表着人生的三个旅程：出生，成长，死亡。

Puro Mangkunegaran 皇宫里有很多古代物品和价值昂高的宝藏，如金饰品、传统刀剑、从印尼各地收集来的传统面具，还有 Majapahit 和 Mataram 皇朝时代的文献，这些都保存于 REKSO PUSTOKO 图书馆里。游客可以在宫里的 Pare Anom 工艺品商店里购买纪念品和艺术品。

Puro Mangkunegaran 皇宫每天从上午九点到下午两点都开放。（星期五除外，开放时间从上午九点到 中午十二点）。

3. Radya Pustaka 博物馆

Radya Pustaka 博物馆是印尼最古老的博物馆。1890年10月28日由Kanjeng Adipati Sosroningrat 四世皇帝建造的。

这个博物馆里收集了许多古董，除了印度教和佛教的石像、青铜像，古短剑（一种传统武器），加麦兰（一种民族传统管弦乐器），皮影戏的台具，陶瓷古董外，还有许多其他从Kasunanan、Mangkunegaran 皇帝及皇帝们留传下来的古董，另外还有用Kawi（古爪哇语）和荷兰语写的文献。

Radya Pustaka 博物馆除了星期一外，每日上午九点到下午十一一点都开放。

4. Balekambang 公园

Balekambang 公园，原名Partini Tuin 另名为Partinah Bosch，是Adipati Mangkunegoro 七世皇帝为表达他对两个女儿的爱意，于1921年10月26日建的公园。

Balekambang 公园位于Manahan 区，Ahmad yani 街。人们可以在公园周围的小道上散步，累的时候可以在人行道边的长椅上坐下来休息，观赏

由政府或友谊国家赠送来的珍稀植物，另那儿还养有三只花鹿、使这个公园显得更引人。

Balekambang 公园开放时间：每天上午七点到 下午六点。

5. 爪哇剧 (Wayang Orang Sriwedari)

Wayang orang 是爪哇民间剧，其剧本里写着 Mahabaratha 和 Ramayana 文献中的各种民间传说故事。舞台的佈置充满着异国情调，使人们更体会到故事的正式感。

表演时间：除了星期日外，每晚八点至十一点。

6. 皮影戏 (Wayang Kulit)

皮影戏的台具是爪哇独创的皮革雕工。wayang 画家把 Mahabaratha 和 Ramayana 故事中的每个人物细致地描画、之后再把它贴在一条角质做的小棍上，这是皮影戏的台具，而“Dalang”就是在墓前坐看，手握住这把小棍举动表演的操作者。

wayang kulit 手工厂的地址：

- S. Kawi 坊：Pasar seni（艺术市场），位于北广场 Alun-alun。
Butuh RT XII/23 Klaten 县，Wonosari 镇，Sidowarno 乡。
电话：08121549975
- Tikno 坊：Gedong 村，Sonorejo RT04/RW03 Telukan 乡。
电话：081329032183
- Murdiyanto 坊：Cebukan 村，RT01/RW05 Sonorejo 乡。
- Sanggar Bima Sakti 坊：Sonorejo 街，Cuplik RT02/RW03 Sonorejo 乡。

7. 加麦兰乐器 (Gamelan)

加麦兰乐器是一组民间传统管弦乐器，常用于配奏皮影剧。加麦兰自印度教和佛教传入印尼时就开始在印尼流传了。加麦兰乐器手工厂的地址在 Wirun 村，Mojolaban 乡，Bekonang，Sukoharjo 区（梭罗市往东 10 公里左右）。

8. Triwindu 古董市场

它是个公共市场，人们可以在那里寻买古董，例如：古式灯饰、瓷器、玩具和奇珍品等等。

开放时间：每个上午九点 到下午四点。

9. Kauman 和 Laweyan 蜡染村

Kauman 和 Laweyan 是蜡染工业中心区，是个具有历史性的地方，蜡染描绘设计结合了爪哇、欧洲、中国和伊斯兰的风格特色。游客不但可以在蜡染村旅游参观外而且还可以直接购买蜡染品。

10. Wuryaningratan 蜡染画廊

Wuryaningratan 是一家蜡染画廊。旅客不但可以在 Wuryaningratan 参观古代的蜡染收藏品，还可以在这里直接选购蜡染品，更欢迎订做蜡染品。

Wuryaningratan 蜡染画廊的地址是 Slamet Riyadi 街 261 号。

开放时间：每日上午九点 到下午三点。

服务电话：0271 713140

11. GALABO (Gladag Langen Bogan Solo)

GALABO 是晚餐的中心区。人们不但可以在这里欣赏各种甜美饮品和梭罗传统菜肴外，还可以欣赏优美的民间音乐。

开放时间：每日下午五点 到 夜里十二点。

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun simpulan dari Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL)/Magang (Tugas Akhir) ini adalah:

1. Kota Surakarta ternyata memiliki objek-objek wisata unggulan yang berpotensi tinggi menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk datang berkunjung. Dalam dunia pariwisata, brosur adalah salah satu media yang berperan penting untuk mengenalkan objek-objek wisata kepada wisatawan. Informasi-informasi dalam brosur wisata seperti alamat, nomor telepon, jam buka dan tutup sangatlah membantu wisatawan yang akan mengunjungi objek wisata tersebut.
2. Hambatan-hambatan dalam penerjemahan antara lain adalah diksi (pilihan kata) haruslah tepat, membutuhkan ketelitian dan ketekunan karena hal utama yang harus diperhatikan dalam

penerjemahan tulis maupun lisan adalah kesepadanan makna/pesan/amanat yang dibuat dan kemudian menampilkan/mengungkapkan amanat/pesan tersebut dengan gaya bahasa sama.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis mengemukakan saran-saran berupa:

1. Pemerintah daerah lebih memperbaiki infrastruktur/sarana prasarana yang telah ada menjadi lebih baik, serta lebih meningkatkan lagi promosi objek-objek wisatanya melalui media cetak maupun media elektronik, agar jumlah wisatawan semakin tahun semakin bertambah karena jika ini tergarap dengan optimal akan meningkatkan pendapatan daerah.
2. Sebaiknya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surakarta menerbitkan brosur selain brosur berbahasa Inggris dan Indonesia karena wisatawan tidak hanya datang dari Negara Eropa dan Amerika yang notabene berbahasa Inggris tapi juga dari Asia Timur yang beberapa negaranya menggunakan bahasa Mandarin sebagai bahasa sehari-hari.
3. Menyelenggarakan event-event di tempat-tempat wisata yang masih asing namun berpotensi untuk menarik wisatawan.

